

PENDAMPINGAN SISWA DALAM MELATIH KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS BERBASIS *LANGUAGE FOCUSED LEARNING* DI SMA NEGERI 13 MAKASSAR

Sukmawati, Hasnani^{1*}, Budiarti Putri Uleng²

¹Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Megarezky
Jl. Antang Raya No.45, Makassar

²Program Studi S1 Manajemen, FEB, Universitas Andi Djemma Palopo
Jl. Puang H. Daud No.4 Palopo

*e-mail: sukmar.dilla@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris diterapkan di sekolah dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap bahasa Inggris. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang hendaknya dikuasai yaitu: a) menyimak (*listening*), b) berbicara (*speaking*), c) membaca (*reading*) dan d) menulis (*writing*). Keempat jenis keterampilan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, sehingga dapat berbeda pula cara pembelajarannya. Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut, peserta didik haruslah terlebih dahulu menguasai komponen bahasa atau yang di kenal *language focused learning* yang terdiri dari kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*) dan pengucapan (*pronunciation*). Permasalahan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 13 Makassar dalam mempelajari bahasa Inggris meliputi; (1) Pemahaman siswa tentang materi bahasa Inggris masih kurang, (2) kurang bimbingan tentang komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, (3) masih kurangnya aktivitas praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris dan (4) menurunnya minat para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Metode yang dilaksanakan adalah metode ceramah, *cooperative learning*, *students centered learning* dan metode interaksi. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa para siswa SMA Negeri 13 Makassar memperoleh peningkatan pengetahuan yang terlihat dari hasil pre-test berada pada kategori kurang dan hasil post-test berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyimpulkan bahwa pendampingan bahasa Inggris berbasis *language focused learning* meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Mereka telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Inggris yang berbasis *language focused learning* untuk meningkatkan keempat kemampuan yakni *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan wawasan yang luas bagi siswa dan pihak sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; *Language Focused Learning*; Pembelajaran.

Abstract

English learning is applied in schools in order to develop students' knowledge, language skills, and positive attitudes towards English. The skills in learning English that should be mastered are: a) listening, b) speaking, c) reading and d) writing. The four types of skills have different levels of knowledge, so they can be taught in different ways. To master these

four skills, students must first master the language component or what is known as language focused learning which consists of vocabulary, grammar and pronunciation. The problems experienced by students of SMA Negeri 13 Makassar in learning English include; (1) Students' understanding of English language material is still lacking, (2) lack of guidance on the basic components in learning English, (3) still lack of practical activities in learning English and (4) decreasing students' interest in learning English. The method implemented is the lecture method, cooperative learning, student centered learning and interaction methods. The results of community service show that the students of SMA Negeri 13 Makassar get an increase in knowledge which can be seen from the results of the pre-test in the poor category and the post-test results in the medium category. From these results, the Community Service team concluded that language focused learning-based English assistance increased students' interest in learning English. They already have a basic knowledge of English based on language focused learning to improve the four skills, namely listening, speaking, reading and writing. This community service activity is expected to provide broad insight for students and the school, especially in learning English.

Keywords: *English; Language Focused Learning; Learning.*

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan hasil penelitian disebarkan secara global dan dapat diakses setiap orang di manapun berada. Informasi yang disebarkan secara terbaru disajikan dengan menggunakan bahasa Internasional terutama bahasa Inggris sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan di seluruh dunia (Sari,2019).

Pembelajaran Bahasa Inggris diterapkan di sekolah dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah (Octavita & Saraswati,2017). Hal ini senada dengan Sulaiman (2021) yang mengungkapkan bahwa hendaknya materi yang diberikan berkualitas, menarik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Ketertarikan ini mampu mendukung motivasi siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa Inggris.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang hendaknya dikuasai yaitu : a) menyimak (*listening*), b) berbicara (*speaking*), c) membaca (*reading*) dan d) menulis (*writing*). Keempat jenis keterampilan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, sehingga dapat berbeda pula cara pembelajarannya. Penguasaan bahasa Inggris yang efektif akan mendukung peningkatan mutu dan kemampuan peserta didik sehingga dapat berkompetisi dalam era teknologi dan modern sekarang ini (Sari, 2019). Untuk menguasai keempat

keterampilan tersebut, peserta didik haruslah terlebih dahulu menguasai komponen bahasa atau yang dikenal *language focused learning*. Ini sejalan dengan Ratminingsih,(2014). bahwa untuk mencapai tujuan kompetensi berkomunikasi lisan, hendaknya guru mengajarkan komponen atau aspek kebahasaan pendukung seperti kosakata, gramatika, pelafalan dan intonasi secara inklusif. *Language focused learning* ini terdiri dari kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*) dan pengucapan (*pronunciation*). Penguasaan kosakata tiap level antara lain: (1)*elementary* sekitar 1000 kata, (2) *low intermediate* sekitar 1500 kata, (3) *Intermediate* sekitar 2000 kata, (4) *Upper Intermediate* sekitar 2500 kata, (5) *Advanced* sekitar 3000 kata. Untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa, peserta didik hendaknya melakukan *pair practice* sedangkan pada pengucapan dilakukan latihan secara berpasangan atau menyimak cara pengucapan dari orang lain (Yassi,2018). Pembelajaran yang berfokus pada bahasa khususnya bahasa Inggris memiliki dua keuntungan. Hal ini dapat mengakibatkan pengetahuan sadar yang disengaja tentang komponen bahasa. Pertama, pengetahuan eksplisit yang dapat membantu pelajar menyadari komponen bahasa yang mereka akan pelajari dimana pengetahuan ini dapat muncul dari adanya latar belakang pengetahuan sebelumnya. Kedua pengetahuan implisit yang terjadi dengan adanya kebiasaan, seperti kebiasaan melakukan percakapan dalam bahasa Inggris sehingga percakapan dapat berjalan lancar tanpa ada rasa canggung atau kaku (Macalister & Nation, 2019)

Peserta didik hendaknya membentuk komunitas untuk lebih memudahkan dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan Sujarwo & Akhiruddin (2020) mengungkapkan bahwa motivasi siswa akan muncul apabila pengajaran bahasa Inggris dilakukan pada kondisi yang nyaman saat belajar bahasa Inggris. Selain itu situasi lingkungan menjadi hal mendukung untuk membantu peserta didik dalam belajar bahasa Inggris (Sukmawati & Sabillah,2020).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 13 Makassar, kemampuan bahasa Inggris para peserta didik masih dalam kategori kurang. Ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan para guru dalam memberikan materi di kelas. Peserta didik atau siswa umumnya hanya diberikan tugas berupa lembar kerja siswa (LKS) tanpa diawali dengan penjelasan yang membuat para siswa merasa jauh dengan aktivitas tersebut. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris mengalami perubahan dengan adanya pemberlakuan K-13. Pembelajaran Bahasa Inggris mengalami perubahan antara lain pengurangan jam belajar dari 4-5 jam per minggu menjadi 2-3 jam per minggu (Sujana, et al 2021). Untuk itulah SMA Negeri 13

menjadi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pendampingan kepada para siswa khususnya kelas XII untuk mempelajari bahasa Inggris berbasis *language focused learning*.

B. Masalah

Dari hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 13 Makassar. Kepala sekolah dan guru menyatakan para siswa membutuhkan bimbingan tentang materi pembelajaran bahasa Inggris di lihat dari sisi kebahasaan. Dari uraian yang dipaparkan di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang harus diatasi:

1. Pemahaman siswa tentang materi bahasa Inggris masih kurang
2. Kurang bimbingan tentang komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris
3. Masih kurangnya aktivitas praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris
4. Menurunnya minat para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris

C. Metode

Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Tahap Pertama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diawali dengan pengurusan surat tugas untuk melakukan pengabdian masyarakat dari Universitas Megarezky ke SMA Negeri 13 Makassar. Kemudian tim PKM melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk pelaksanaan pengabdian di SMA Negeri 13 Makassar. Setelah mendapat izin dari sekolah, tim PKM melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 13 Makassar.

2. Tahap Kedua

Setelah ditemukan permasalahannya oleh tim PKM, selanjutnya berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana permasalahan. Dalam hal ini, tim PKM akan melakukan pendampingan berupa bimbingan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis *language focused learning*.

3. Tahap Ketiga

Melakukan bimbingan dengan tujuan untuk lebih memahami komponen dasar dari pembelajaran bahasa Inggris. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pengetahuan *language focused learning*. Mulai dari penjelasan dari istilah *language*

focused learning kemudian menjelaskan tentang jenis-jenis dari *language focused learning*. Setelah itu dilakukan dengan tanya jawab dengan siswa, menggunakan *students centered learning*, metode *cooperative learning* metode interaksi.

4. Tahap Keempat

Mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk *drill* (praktek), menggunakan metode interaksi guna menstimulus pengetahuan awalnya dengan menghubungkan materi pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu diberikan juga game untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

5. Tahap Kelima

Melakukan pendampingan dengan mengintegrasikan materi bahasa Inggris di sekolah dengan berbasis *language focused learning*. Setelah para siswa mengerjakan materi di LKS atau modulnya, mereka lalu menyebutkan komponen dari *language focused learning*, diantara lain jenis kosakata apa yang digunakan dalam bacaan, bagaimana cara pengucapannya dan identifikasi jenis *grammar* (tata bahasa) yang digunakan dalam bacaan.

6. Tahap Keenam

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan, Selama pelaksanaan program PKM dilaksanakan monitoring yaitu pemantauan pelaksanaan Program serta dampaknya bagi siswa dan pihak sekolah. Monitoring ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan sesuai dengan rencana. Tim PKM mengamati perkembangan pengetahuan siswa, partisipasi siswa dalam kelas baik berupa interaksi dengan sesama maupun kepada guru dan tim PKM. Kemudian dilaksanakan evaluasi. Evaluasi PKM dilaksanakan setelah pelaksanaan pengajaran, pendampingan serta sosialisasi selesai. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masing perlu dibenahi dan belum berjalan sesuai yang direncanakan. Untuk memaksimalkan kegiatan PKM ini, maka evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan.

D. Pembahasan

1. Persiapan

- a. Melakukan pertemuan koordinasi antara tim PKM dengan pihak sekolah yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Makassar yang dilaksanakan pada bulan

November 2021 yang membahas tentang jumlah kelas, waktu pelaksanaan dan mekanisme pelaksanaan PKM.

- b. Pelaksanaan Kegiatan ini meliputi pendampingan kepada siswa kelas XI tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *language focused learning*. Tim PKM menyampaikan materi apa yang dimaksud dengan *language focused learning*, apa-apa saja yang perlu diketahui dan dipelajari dari *language focused learning*, bagaimana mengintegrasikan materi bahasa Inggris dengan *language focused learning*.



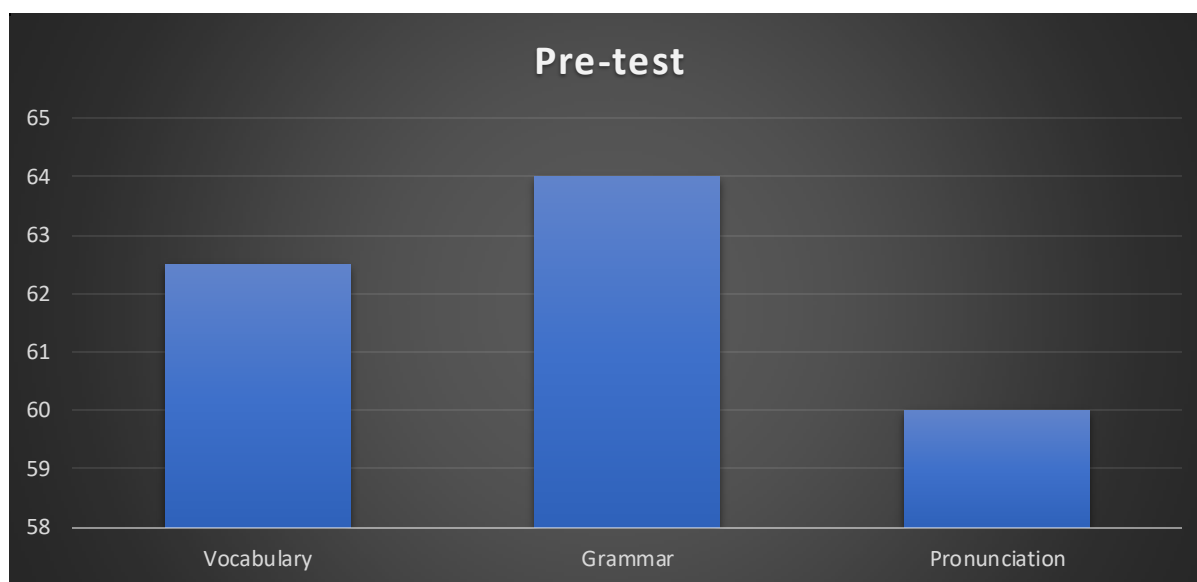
Gambar 1. Memberikan Penjelasan Tentang *Language Focused Learning*



Gambar 2. Aunusias Para Siswa Saat Proses Tanya Jawab

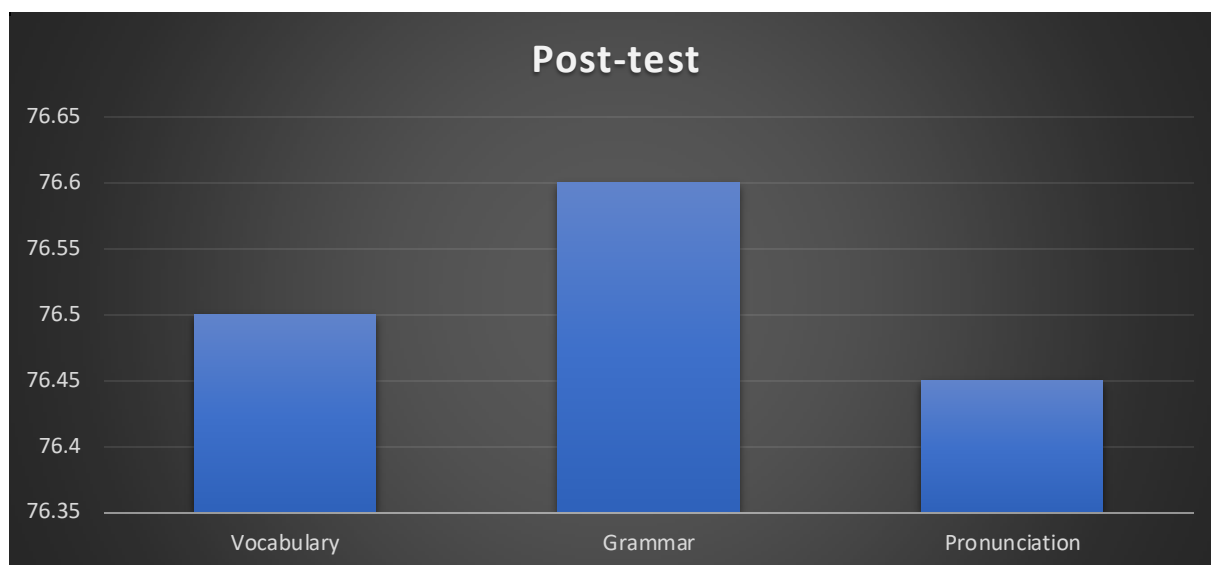
- c. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dari awal bulan November 2021 sampai berakhir bulan Desember 2021. Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM yaitu Sukmawati, S.S., M.Pd, Hasnani, S.S., M.Hum dan Budiarti Putri Ulang, S.Pd. M.Pd. Tim PKM memiliki peran masing-masing. Pemberian materi tentang *pronunciation* (pengucapan) dibimbing oleh Sukmawati, S.S., M.Pd. Untuk materi *grammar* (tata bahasa) dibimbing oleh Hasnani, S.S., M.Hum. Selanjutnya materi *Vocabulary* (kosakata) dibimbing oleh Budiarti Putri Ulang, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan hasil *pre test* kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris berbasis *language focused learning* di SMA Negeri 13 Makassar diperoleh bahwa nilai rata-rata *pre-test* berada pada kategori kurang. Dimana nilai rata-rata vocabulary adalah 62,5; nilai rata-rata grammar 64; nilai rata-rata pronunciation adalah 60.



Gambar 3. Hasil Pre-test Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Language Focused Learning*

Selanjutnya hasil *post test* kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris berbasis *language focused learning* di SMA Negeri 13 Makassar diperoleh bahwa nilai rata-rata *post-test* berada pada kategori sedang. Dimana nilai rata-rata vocabulary adalah 76,5; nilai rata-rata grammar 76,6; nilai rata-rata pronunciation adalah 76,4.



Gambar 4. Hasil Post-test Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Language Focused Learning*

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMA Negeri 13 Makassar berjalan dengan lancar. Terlihat dari hasil evaluasi baik di awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Materi yang diberikan di kelas memberikan motivasi yang tinggi bagi para siswa yang berpartisipasi. Mereka sangat senang, antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM bersama tim PKM. Dari respon positif para siswa dan pihak sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat sangat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris mulai dari komponen dasarnya yang dinamakan *language focused learning*. Diharapkan kedepannya, sekolah ini mendapatkan perhatian khusus untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema yang lebih terperinci berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 13 Makassar.

F. Ucapan Terim Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menghaturkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Megarezky, Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Makassar, Para guru Bahasa Inggris yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Macalister, J., & Nation, I. P. (2019). *Language curriculum design*. Routledge.
- Octavita, R. A. I., & Saraswati, R. (2017). Integrasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 33-40.
- Ratminingsih, N. M. (2014). Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris induktif berbasis lagu kreasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 47-58.
- Sari, I. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jumant*, 11(1), 81-98.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Ariffudin, A., & Soepriyanti, H. (2021). Pendampingan Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris SMK di Masa dan Pasca-Pandemi Covid 19: Integrasi TLC Model dalam Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3(1).
- Sujarwo, S., & Akhiruddin, A. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 55-65.
- Sulaiman, Y. S. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Etnografi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 61-65.
- Sukmawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa TK IT Fajar Mannuruki Kabupaten Maros Berbasis Animasi. *Indonesia Berdaya*, 1(1), 7-14.
- Yassi, A. H. (2018). *Syllabus Design of English Language Teaching*. Prenada Media.